

BAB IV

AKSI SOLIDARITAS ISLAM SEDUNIA TERHADAP KEKEJAMAN ISRAEL KEPADA PALESTINA

Bab ini akan membahas faktor eksternal yang menjadi alasan mengapa pemerintahan SBY pada periode 2004-2009, konsisten mendukung upaya kemerdekaan Palestina. Aksi Israel untuk mengancam eksistensi rakyat Palestina serta bangunan suci bagi umat Islam, yakni Masjid Al-Aqsa, dalam kurun waktu tersebut memiliki pengaruh terhadap reaksi yang terjadi di Indonesia.

A. Aksi Israel Terhadap Palestina Dan Kepedulian serta keprihatinan Pemerintahan RI

1. Blokade Ekonomi Dan Politik Israel Di Gaza Dan Tepi Barat

Upaya isolasi politik internasional dan embargo ekonomi terhadap Palestina, pasca kemenangan Hamas semenjak tanggal 28 Februari 2006, telah mengakibatkan kemiskinan rata-rata meningkat dari 50% pada Maret, hingga 68% pada bulan November 2006. Menurut data NEC (*Near East Consultant*), kondisi perekonomian di jalur Gaza terus memburuk sejak pemetaan dan penarikan sepihak Israel dari Jalur Gaza, semenjak September 2005. demografi di Gaza menurut data NEC, mencakup 79% hidup di bawah garis kemiskinan, 51% hidup dalam kriteria sangat miskin,

sementara di Tepi Barat 61% hidup di bawah garis kemiskinan, dan 28% diantaranya hidup dengan sangat miskin.¹

Ancaman kebangkrutan jelas menjadi konsekuensi yang harus dihadapi apabila tidak segera mendapatkan bantuan dana rehabilitasi ekonomi, demikian ungkapan Menteri Keuangan Palestina, Salam Fayyad, disela-sela pertemuannya dengan Sekjen Liga Arab, Amr Mussa, di Riyadh, pada tanggal 8 Mei 2006.² Kesempatan negara Palestina untuk dapat bertahan hidup hanyalah bergantung dari bantuan luar negeri yaitu dari negara-negara Arab, yang menjanjikan secara reguler per tahun dengan dana sekitar 55 juta US\$. Krisis tersebut bermula ketika AS dan Uni Eropa dengan sengaja memutus aliran dana bantuan luar negeri pasca kemenangan Hamas dalam Pemilu 2006. Stigma Hamas sebagai teroris lebih dahulu telah dikeluarkan oleh AS, Uni Eropa, dan Israel, sementara mereka secara tegas mengungkapkan tidak akan berkompromi dengan teroris.³

Ungkapan tersebut memang beralasan, karena sesuai dengan pernyataan Direktur Bank Dunia, David Craig, bahwa pemblokiran jalan, separasi, izin berpergian, telah mengakibatkan biaya transportasi barang dan jasa menjadi terlalu tinggi.

¹ Akbat Embargo Internasional Atas Palestina, <http://www.erasuslim.com/berita/dunia/akibat-embargo-internasional-dan-blokade-israel-kemiskinan-di-gaza-79-dan-tepi-barat-61.html>, diakses pada 18 Desember 2010

² Hamas Dan Kemarahan Rezim Zionis, http://www.indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&view=article&id=849:gaza-di-ambang-tragedi-kemanusiaan&catid=21:perspektif&Itemid=70, diakses pada 17 November 2010

³ *Ibid.*

2. Agresi Militer Israel Di Jalur Gaza Pada Tahun 2008

Belum selesai permasalahan ekonomi berat yang dihadapi oleh rakyat Palestina, militer Israel melaksanakan operasi militer besar-besaran yang dimulai dari tanggal 27 Desember 2008 hingga 13 Januari 2009 ke Jalur Gaza, dengan nama operasi “*cast lead*”. Operasi Israel tersebut disinyalir sebagai bagian dari perang besarnya melawan Hamas. Meskipun demikian Israel mengklaim bahwa pelanggaran kemanusiaan yang dilakukannya terhadap rakyat Gaza, adalah semata dalam rangka mencegah Hamas melakukan penggalian terowongan ke dalam wilayah Israel.

Israel terus menteror penduduk Palestina di wilayah Gaza dengan mengepung wilayah tersebut, memotong jalur suplai makanan, minyak, obat-obatan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam usaha untuk memisahkan para pejuang Hamas dari penduduk sipil Palestina, sekaligus membombardir sasaran-sasaran strategisnya. Sementara itu Hamas dan penduduk Gaza lainnya, juga merespon serangan Israel tersebut dengan melakukan tembakan roket balasan yang sebagian besarnya tidak akurat ke sasaran di wilayah Israel. Namun dalam waktu yang sama, operasi Cast Lead Israel dengan menggunakan peralatan termodern seperti yang dipamerkan pesawat tempur F-16 Israel dalam serangan udara ke kota Gaza dan kota Rafah di bagian selatan Jalur Gaza, Senin malam, awal Januari 2009.⁴

Israel juga secara nyata telah menggunakan bom-bom yang mengandung WP alias *White Phosphorus* (fosfor putih) yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia karena kemampuannya membakar tubuh manusia, menimbulkan luka bakar kimia sejak kulit, daging hingga tulang korban. Penggunaan WP ini jelas-jelas melanggar

HAM Yang Tercabik di Bumi Palestina,
<http://www.csrc.or.id/artikel/index.php?detail=20090120010932>, diakses pada 17 Agustus 2010

hukum-hukum humaniter internasional. Lagi-lagi Israel menampiknya. Melihat fakta ini, utusan PBB, Richard Falk, secara meyakinkan menyatakan bahwa tindakan Israel terhadap Gaza adalah praktik genosida.⁵ Terhitung ribuan orang Palestina telah terbunuh dalam operasi Cast Lead, meskipun hal tersebut mengundang protes di seluruh dunia, tetapi mengapa tidak mendapat perhatian dari PBB.⁶

Respon masyarakat kala itu ditunjukkan dengan menggelar aksi demonstrasi besar-besaran guna mengutuk tindakan Israel yang tidak berperikemanusiaan terhadap rakyat Palestina. Aksi serupa dilaksanakan oleh barisan massa PKS, serentak pada tanggal 2 Desember 2009, di beberapa kota besar di Indonesia, antara lain Jakarta, Bandar Lampung, Aceh, Palembang dan Solo.

Di Jakarta, ribuan massa berkumpul di Bundaran HI dan kemudian merangsak menuju Kedubes Amerika. Dipimpin oleh Presiden PKS Tifatul Sembiring dan Adang Dorodjatun. Sementara itu di Bandar Lampung, massa PKS se-Bandar Lampung turun aksi mengutuk kekejaman Israel sebagai wujud solidaritas muslim dunia. Aksi dimulai sekitar jam 13:30 berangkat dari depan Masjid Taqwa Tanjung Pusat mengalir di jalan Radin Inten dan terpusat di Bunderan Gajah. Turut hadir Ketua DPD Kota Bandar Lampung, Yusuf Efendi. Di Aceh, dalam aksi ini PKS menggalang kekuatan dari sejumlah ormas dan OKP di Aceh, diantaranya Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA), Kontak Tahajud Club (KTC) dan sejumlah rumah yatim yang menampung anak yatim korban tsunami Aceh. Sementara itu di

Ibid.
Invasi Gaza: Operasi Cast Lead Bagian Dari Sebuah Agenda Intelijen Militer Israel Yang Lebih Luas, http://www.swaramuslim.com/berita/more.php?id=5737_0_12_0, diakses pada 18 Desember 2010
Gelombang Massa di Seluruh Penjuru Dunia Kutuk Agresi Israel, <http://www.pks-tanjungkarang.co.id>, diakses pada 18 Desember 2010

Palembang dan Solo sama-sama mengerahkan sekitaeribu massa, yang menyerukan pembelaan terhadap rakyat Palestina.⁷

Sementara dari pemerintah Indonesia sendiri, mengutuk pelanggaran Israel di Gaza yang telah mengakibatkan krisis kemanusiaan dan meminta masyarakat internasional mendesak Israel menghormati hukum internasional, hukum HAM, dan kemanusiaan internasional. Menurut keterangan resmi yang diterima ANTARA News, pernyataan tersebut di sampaikan oleh delegasi Indonesia dalam Sidang Khusus Dewan HAM ke-9, Jumat, di Palais Des Nations, Jenewa, Swiss yang membahas pelanggaran HAM di wilayah pendudukan Israel termasuk serangan Israel terakhir di Jalur Gaza. Memburuknya situasi di Jalur Gaza membutuhkan perhatian khusus Dewan HAM. Untuk itu, Delegasi Indonesia menekankan pula bahwa penggunaan kekerasan bukan merupakan solusi untuk mengakhiri konflik di kawasan. Indonesia mendesak anggota Dewan HAM untuk mendukung resolusi guna menyampaikan pesan yang kuat kepada masyarakat internasional atas segala tindakan pelanggaran HAM oleh Israel di Jalur Gaza. Sebelumnya, pemerintah Indonesia menyambut baik resolusi Dewan Keamanan PBB 1860 yang mendesak gencatan yang segera, langgeng dan dipatuhi dengan tujuan penarikan penuh Israel dari Jalur Gaza.⁸

Komisi Tinggi Hak Asasi Manusia PBB mengkritik pelanggaran HAM yang dilakukan Israel di wilayah-wilayah Palestina. Anggota Komisi Louise Arbour mengatakan, pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Israel di Palestina tidak bisa ditoleransi. “ Saya pikir sudah jelas bahwa rakyat sipil sudah diekspos habis-

Indonesia Kutuk Pelanggaran HAM Israel di Gaza,
[://www.antara.co.id/berita/1231507057/indonesia-kutuk-pelanggaran-ham-israel-di-palestina](http://www.antara.co.id/berita/1231507057/indonesia-kutuk-pelanggaran-ham-israel-di-palestina), diakses
15 November 2010

habisan,” katanya saat berkunjung ke lokasi-lokasi yang hancur di Jalur Gaza akibat serangan Israel, Senin 20 November 2008. Ia mengatakan, kunjungannya ke Jalur Gaza untuk menyampaikan rasa duka cita PBB dan keprihatinan terhadap nasib warga sipil di Beit Hanun. Sebelum bertemu dengan Presiden Palestina Mahmoud Abbas, Arbour juga sempat meninjau Masjid Naseer, salah satu masjid tertua di Gaza yang kini hanya tinggal terlihat menaranya saja. Masjid itu hancur juga karena akibat kekejaman serangan tentara Israel. Ia menegaskan akan mendesak kedua belah pihak baik Israel maupun otoritas Palestina agar melindungi rakyat sipil.⁹

Selama enam hari serangan massif Israel ke Beit Hanun, sedikitnya 60 warga sipil Palestina tewas dan sekitar 19 orang lainnya, kebanyakan wanita dan anak-anak tewas seketika dalam serangan brutal Israel yang terjadi pada tanggal 8 November 2008. Kunjungan Arbour ke Jalur Gaza untuk menindaklanjuti hasil voting Dewan HAM PBB pada hari Rabu pekan kemarin untuk segera membentuk dan mengirim tim pencari fakta ke Beit Hanun untuk menyelidiki serangan Israel ke rumah-rumah warga di kota itu. Dalam voting tersebut, sekitar 32 negara mayoritas dari kawasan Asia-Afrika dan Timur Tengah mendukung resolusi PBB untuk mengancam kekejaman Israel di wilayah Palestina. Resolusi itu digagas oleh negara-negara Arab dan Muslim.¹⁰

Ibid.
Ibid.

5. Pembangunan Tembok Pemisah Israel Di Wilayah Gaza Dan Tepi Barat

Tembok pemisah antara wilayah pendudukan Israel dengan Palestina dengan ketinggian delapan meter, memiliki ketinggian dua kali tinggi Tembok Berlin, dibangun secara ilegal di atas negara Palestina, yang memiliki panjang 786 kilometer dan terentang dari sekitar kota Jenin di utara ke Hebron di selatan.¹¹ Tembok itu telah membuat terpencil 343.000 warga. Tembok itu juga memisahkan keluarga. Pembangunan tembok itu telah mencaplok sekitar 43% tanah Tepi Barat.

Tembok pemisah yang dibangun di Tepi Barat sejak era PM Ariel Sharon tahun 2002, secara langsung telah menyebabkan pelanggaran Hak Asasi Manusia menurut *Universal Declaration of Human Right* (UNDHR) tahun 1948, mengenai kebebasan untuk hidup dan mencari penghidupan. *International Court of Justice* (Mahkamah Internasional) di Deen Haag pada 9 Juli 2004 telah mengeluarkan resolusi yang isinya tentang inkonstitusional tembok rasial yang dibangun Israel di Tepi Barat dan meminta kepada mereka untuk meruntuhkannya. Tuntutan yang sama juga disampaikan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa.¹²

Beberapa lembaga hak asasi manusia Palestina menemukan puluhan kasus orang sakit yang hendak menuju Rumah Sakit akhirnya meninggal di perjalanan, terdapat pula 137 warga Palestina yang sakit, meninggal dunia ditengah jalan karena serdadu Israel tidak mengizinkan ambulans mengambilnya untuk dibawa ke rumah sakit. Sedangkan Laporan Departemen Kesehatan Palestina menyebutkan, sejak tahun 2000 hingga 2007 ada 68 kasus wanita hamil melahirkan di jalan raya, 34 wanita

Tembok Pemisah Di Palestina Dua Kali Tinggi Tembok Berlin, [http://www.suprichusnul.multiply.com/journal/item/74/Tembok Pemisah Di Palestina Dua Kali Tinggi Tembok Berlin](http://www.suprichusnul.multiply.com/journal/item/74/Tembok%20Pemisah%20Di%20Palestina%20Dua%20Kali%20Tinggi%20Tembok%20Berlin), diakses pada 18 Desember 2010
Tembok Rasial Lumpuhkan Warga Palestina dan Timbulkan Krisis Kemanusiaan, http://www.facebook.com/note.php?note_id=118997840880, diakses pada 19 Agustus 2010

keguguran ditengah jalan, dan 4 wanita hamil meninggal dunia. Serdadu Israel mengabaikan imbauan agar memberi prioritas kepada wanita hamil. Tembok itu telah membuat derita bagi rakyat Palestina.

Dalam sebuah pernyataan yang dikeluarkan pada hari rabu, 8 Juli 2005, bertepatan dengan tahun kelima penerbitan resolusi Mahkamah Internasional di Deen Haag yang memutuskan ketidaksahan (inkonstitusionalnya)tembok pemisah dan instruksi agar Israel meruntuhkan, Biro Kantor mengatakan bahwa tembok adalah bagian sistem penutupan menyeluruh untuk melumpuhkan gerak-gerik dan aktivitas warga Palestina, mempersempit seluruh bidang kehidupan mereka, dan memisahkan wilayah Tepi Barat.¹³

Melalui pernyataan pemerintah RI tanggal 19 Januari 2005, dalam menanggapi masalah tembok pemisah di Palestina, menyetujui usulan PBB yang menyatakan pembangunan tersebut adalah ilegal. Sesuai dengan pernyataan tahunan Kementrian Luar Negeri RI, pembangunan tembok pemisah di Palestina jelas melanggar hak-hak hidup bangsa Palestina untuk mencari penghidupan yang layak, terlebih lagi karena pada hakekatnya pendudukan Israel pada dasarnya melanggar ketentuan-ketentuan hukum internasional.¹⁴

Ibid.
Pernyataan Pers Tahunan Kementrian Luar Negeri Indonesia,
http://www.74.125.153.132/search?q=cache:DmIhzYb_OHOJ:www.kbrisingapura.com/docs/press+case/19+Jan+2005+2, diakses pada 19 Agustus 2010

4. Aksi Israel Terhadap Masjid Al-Aqsa Dan Reaksi Masyarakat Islam Indonesia

a. Propaganda Dekonstruksi Masjid Al-Aqsa Oleh Israel

Rencana kelompok ultranasionalis Yahudi yang pertama kali, untuk mengancam konstruksi Masjid Al-Aqsa telah berlangsung semenjak tahun 1967 hingga saat ini. Tahun 2005 mencatat bahwa kemungkinan tersebut semakin meningkat, hal tersebut sesuai dengan indikasi aksi provokasi yang dilakukan oleh kelompok ekstrim kanan dengan nama “Revava”, dengan pesan dan berisi seruan agar segenap warga Yahudi untuk ikut bersama-sama menyerang dan menduduki Masjid Al-Aqsa.

Aksi serupa juga dapat terlihat di setiap maskapai penerbangan Israel, dengan memberikan sosialisasi visual kepada setiap penumpangnya, yang menayangkan foto Al-Quds (Jerusalem), tanpa memperlihatkan Masjid Al-Aqsa dan kubah Al-Shakra, namun menggantinya dengan Sinagog Yahudi (Kuil Salomo).¹⁵ Atas aksi provokasi kelompok ultranasionalis Yahudi tersebut, masyarakat muslim Palestina segera melakukan respon, dimulai semenjak hari Kamis 7 April 2005, mobilisasi massa guna mengamankan Masjid Al-Aqsa telah bergerak. Dengan menggunakan puluhan bus atau berjalan kaki, ribuan umat Muslim Palestina berniat untuk melaksanakan satu tujuan, seperti yang diteriakkan Hassan Yusef, bahwa “*dengan darah dan jiwa, kami akan pertahankan Al-Aqsa*”, selaku pemimpin gerakan Hamas.¹⁶ Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh partisipan lain dalam kesempatannya dalam wawancara

Kronologi Upaya Penghancuran dalam Dua Tahun Terakhir,
<http://www.penchenk.blogspot.com/2009/01/pelecehan-polisi-israel-di-masjid-al.html>, diakses pada 18 Desember 2010

Selamatkan Al-Aqsa, <http://www.kafemuslimah.com/articledetali.php?id=861>, diakses pada 18 Desember 2010

dengan stasiun TV Al Jazirah, “ Kami tidak tahan menghadapi situasi seperti ini. Kami manusia yang memiliki perasaan terhormat dan menyadari nilai Masjid Al-Aqsa, maka kami harus segera menuju Masjid tersebut.”¹⁷

Dampak dari peristiwa di Masjid Al-Aqsa juga mencapai Indonesia, segera merespon tindakan Israel tersebut, Ketua MPR Hidayat Nur Wahid segera memaparkan kejadian tersebut sebagai upaya penodaan terhadap perdamaian di Timur Tengah. Pernyataan tersebut juga menghimbau pihak-pihak yang terlibat dalam upaya perdamaian, seharusnya tidak membiarkan ekstrimis Yahudi dengan “*melenggang*” dapat memasuki kompleks Masjid Al-Aqsa dengan hanya mementingkan kepentingan segelintir kelompok semata saja. Hidayat juga menegaskan bahwa Masjid Al-Aqsa sebagai faktor kunci tercapainya keamanan di wilayah Timur Tengah, hal tersebut dapat dipahami karena Al-Aqsa telah menjadi bagian dalam wilayah umat Islam di seluruh dunia. Juga ditambahkan, bahwa “pencaplokan Al-Aqsa ke dalam tangan kekuasaan Israel akan langsung berdampak terhadap hati nurani ke-Islaman di seluruh penjuru dunia.”¹⁸

Kemungkinan terburuk akan terjadinya bentrokan sebagaimana “situasi panas” di kompleks Masjid Al-Aqsa tidak terjadi, namun bukan berarti kemungkinan tersebut hilang, karena kekhawatiran kelompok ekstrim Yahudi akan pemugaran kembali kompleks tersebut. Sesuai dengan isi pernyataan pemimpin kelompok ekstrim Yahudi yang menamakan diri “*kach*”, menyatakan “ penyerangan akan dilakukan setelah menunggu kesempatan dan waktu yang pas.”¹⁹ Rencana dari kelompok-kelompok ekstrim Yahudi tersebut disinyalir berupaya untuk mencabut

Ibid.
Ibid.
Ibid.

simbolsabit di kubah Al-Aqsa dan menggantinya dengan bendera Israel, seperti diungkapkan petinggi senior Kementrian Pertahanan Israel, Amos Gilad.²⁰

b. Tindakan Kekerasan Militer Israel Kepada Umat Islam Di Masjid Al-Aqsa

Kelanjutan rentetan peristiwa di tahun 2006 menunjukkan bahwa Israel memang terus berupaya melaksanakan cita-cita nasionalnya, dipublikasikan pada 21 Agustus, oleh Al-Quds Foundation dalam laporannya dengan judul "*Ainun Al-Quds*" berisi tentang rekaman 77 aksi serangan dalam kurun waktu 20 bulan kebelakang. Rincian jelas dipaparkan oleh Yayasan Al-Aqsa untuk pemakmuran tempat-tempat suci Islam di Palestina, menegaskan ribuan anggota polisi Israel, penjaga perbatasan, dan pasukan khusus Israel menyerbu Masjid Al-Aqsa usai shalat Jumat, 23 Oktober 2006.

Penguasaan militer Israel disekitar kompleks Masjid Al-Aqsa sendiri mencakup puluhan pos penjagaan berlapis sampai pinggiran kota lama, lengkap dengan tentara penjaga perbatasan, mobil lapis baja serta helikopter yang terus-menerus berpatroli sepanjang hari. Peraturan yang diberlakukan pada hari itu adalah pembatasan jamaah yang diijinkan memasuki kompleks haruslah berumur 45 tahun keatas. Alasan tersebut semakin jelas memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, ibadah sholat Jumat sontak berubah menjadi kekerasan militer kepada warga sipil.

Lebih lanjut, mereka (militer Israel) langsung melepaskan tembakan peluru karet dan gas air mata ke arah para jemaah, serta melakukan pemukulan terhadap para

Ibid.

sebagian jemaah tanpa alasan yang jelas dan dalam kondisi tidak ada aksi apapun di dalam Masjid Al-Aqsa.²¹ Sementara di luar Masjid Al-Aqsa, militer Israel segera melakukan blokade guna mengantisipasi munculnya bantuan kepada Jemaah di dalam, seperti ambulans dan bantuan pengobatan lainnya.²²

Masyarakat Muslim di Indonesia yang menamakan mereka Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), segera memberikan respon atas kejadian pada Jumat 23 Oktober 2006 tersebut, dengan melakukan aksi demonstrasi pada hari Minggu 25 Oktober 2006. Sebanyak 500 simpatisan turun ke jalan dengan membawa spanduk dan selebaran, menyuarakan sikap menentang tindakan militer Israel atas masyarakat Muslim di Palestina, yang jelas melanggar HAM. Tujuan dari aksi tersebut seperti yang diungkapkan oleh koordinator aksi, Amalia, mengungkapkan ketidaksetujuannya atas tindakan zionis Israel, karena secara lancang telah memasuki area Masjid Al-Aqsa, terlebih melakukan pembantaian terhadap umat Muslim. Ditambahkan lagi, ” kita sebagai umat Muslim sudah seharusnya melakukan solidaritas demi saudara-saudara kita di palestina”, desakan agar kaum muslimin tidak hanya berpangku tangan turut pula disampaikan, seraya menyerukan akan ibadah Jihad, untuk membantu rakyat Palestina.²³ Orasi juga mendesak pemerintah agar mengirimkan tentaranya untuk membantu rakyat Palestina.

M. Niz. M. I

Umat Islam Tidak Reli, <http://www.trenggalekjelita.blogspot.com/2009/11/masjid-al-aqsa-dan-upaya-rael.html>, diakses pada 23 November 2010

Ibid.
Ibid.

c. Proyek penggalian Arkeologi Israel Sebagai Upaya Dekonstruksi Masjid

Al-Aqsa

Keinginan zionis Israel untuk segera mendekonstruksi Masjid Al-Aqsa kembali ke permukaan pada awal tahun 2007, kali ini keinginan tersebut secara terang-terangan ke dunia internasional. Pada tanggal 6 Februari 2007, proyek tersebut antara lain dengan menggali terowongan-terowongan di bawah pondasi Al-Aqsa, seraya mengalirkan debit air dengan jumlah besar, tujuan tersebut jelas untuk mengikis kekuatan tanah penopang Al-Aqsa.²⁴ Kondisi rapuh tersebut membuat kondisi Al-Aqsa siap runtuh apabila mengalami guncangan-guncangan dengan skala yang relatif tidak besar sekalipun.

Rencana dekonstruksi ekstrim tersebut segera berdampak luas terhadap dunia Islam, termasuk Indonesia, yang menunjukkan solidaritas ke-Islamannya melalui pernyataan sikap menentang. Seperti diungkapkan oleh sejumlah anggota DPR RI dari Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN), Muhammad Najib, menyerukan kepada partai politik dan organisasi massa Islam di Indonesia agar meyakinkan pemerintah agar bersikap tegas dalam menegakkan keadilan dan perdamaian di muka bumi khususnya di Timur Tengah.²⁵ Najib juga menyayangkan kondisi pemerintah RI yang selalu "*under pressure*", oleh karena itu maka segenap partai politik dan organisasi massa Islam harus mendukung kepercayaan diri pemerintah dalam merespon isu tersebut.

Ibid.

SBY!Selamatkan Al-Aqsa, <http://www.teguhtimur.com/2007/02/11/sby-selamatkan-al-aqsa>, diakses da 16 Agustus 2010

Sehubungan dengan hal tersebut, Menteri Luar Negeri, Hassan Wirajuda, pada 9 Februari 2007, telah terlebih dahulu menyampaikan permintaan kepada Israel agar segera menghentikan upaya penggalian arkeologi di kompleks Masjid Al-Aqsa, dengan alasan upaya tersebut telah menimbulkan kerusakan. Namun Muhammad Najib kembali menegaskan bahwa hal tersebut belumlah cukup untuk memperlihatkan posisi Indonesia, bahkan dari anggota Fraksi Partai Bintang Reformasi (PBR), bidang luar negeri, Daud Nasution, mengisyaratkan perlunya Jihad sebagai respon nyata. Dalam pernyataannya lebih lanjut, Daud mengungkapkan bahwa hal tersebut sudah terhitung sebagai tindakan keterlalaian, dengan demikian ” kita tidak dapat tinggal diam saja”. Daud Nasution juga menyarankan kepada Presiden SBY agar segera tampil untuk menggalang solidaritas negara dan umat Islam internasional.

Pernyataan keras juga diberikan anggota Fraksi Partai Golkar, Yuddi Krisnandi, yang meminta agar SBY segera mengutuk aksi Israel atas Masjid Al-Aqsa. Ditambahkan pula, bahwa ” Indonesia sebagai anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB harus segera mensponsori resolusi sehubungan dengan peristiwa terkait, kemudian mengirimkan pasukan perdamaian ke Palestina.”²⁶ Menurut Yuddi, ” ketegasan SBY sangat penting bagi umat Islam di seluruh Indonesia, sebagai sebuah bentuk perwujudan harga diri, karena itu jika tidak tegas, maka umat Islam akan menjauhkan dukungan kepada pemerintah.”²⁷ Menurut Yuddi, banyaknya umat Islam yang peduli akan masalah Palestina dapat serta merta menjauhkan dukungannya pada pilpres mendatang, oleh karena ” Jumlah mereka (umat Islam)

Ibid.
Ibid.

sangat signifikan”, hal tersebut beralasan mengingat banyaknya jumlah partai-partai Islam di Indonesia.²⁸

d. Pelecehan Ekstrimis Yahudi Di Situs AlAqsa Tahun 2008

Tindakan militer Israel di kompleks Al-Aqsa di tahun 2008 tetap berlanjut, kali ini pada hari Jumat 7 maret 2008, Polisi Israel terlibat bentrokan dengan warga muslim Palestina, pada saat berniat membubarkan puluhan warga yang sedang membersihkan kompleks Al-Aqsa. Bentrokan disinyalir disebabkan oleh hak penjagaan antara polisi Israel yang bersinggungan dengan Lembaga Wakaf Palestina, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam bentrokan singkat itu, beberapa orang dipukul dan dua orang ditahan polisi,” kata saksi mata di tempat kejadian.²⁹

Aksi kelompok ekstrimis Yahudi juga tetap berlanjut semenjak awal tahun, yakni pada tanggal 10 April 2008, dalam rencan aksinya tersebut dipaparkan 10.000 orang siap dimobilisasi untuk menyerang kompleks Masjid Al-Aqsa, seperti diungkapkan Amos Gilad, selaku perwakilan Departemen Pertahanan Israel. Para calon penyerang adalah kaum Yahudi yang menentang penarikan mundur Israel dari Jalur Gaza.³⁰

Sementara, Kelompok Islam menyerukan agar para aktivis mendatangi Al-Aqsa pada hari yang sama. Kelompok pejuang Palestina, termasuk Hamas dan Jihad Islam, mengatakan mereka akan menunda gencatan senjata sementara jika kaum

Ibid.

Bentrokan Meletus di Kompleks Masjid Al-Aqsa, <http://www.albertjoko.wordpress.com/2008/03/06/bentrokan-meletus-di-masjid-al-aqsa/>, diakses pada 14 Desember 2010

10 Ribu Yahudi Siap Serang Al-Aqsa, <http://www.carigold.com/portal/forums/archive/index.php/t-5207.html>, diakses pada 14 Desember 2010

Yahudi memasuki kompleks Masjid Al-Aqsa. Kelompok Yahudi mengatakan bahwa saat ada evakuasi pemukim Yahudi di Gaza, Juli, mereka akan mengajak puluhan ribu orang ke kompleks Al-Aqsa. Kehadiran mereka dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian polisi dari evakuasi. Sedangkan jadwal pada hari Minggu 10 April 2008, adalah langkah awal mereka. Rabi David Elboim yakin sekurangnya 10 ribu orang Yahudi akan hadir dalam aksi ini. ” Kami akan datang dalam jumlah banyak dan dengan cara apapun kami akan mencoba masuk,” kata Israel Cohen, pemimpin kelompok penggerak aksi tersebut.

Menurut laporan Yayasan Al-Aqsa yang dikutip situs Infopalestina, aksi penyusupan telah dilakukan sejak hari Rabu 13 April 2008, sekitar pukul 10.00 waktu setempat. Sejumlah orang yang masuk ke Al-Aqsa menaruh Lambang salib di pintu Masjid dan melumuri kaca Masjid dengan sejenis minuman keras.³¹

Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina (KISPA) yang diketuai Din Syamsudin, mengecam rencana aksi para Yahudi. KISPA menyeru PBB untuk memberikan tekanan tegas kepada Zionis Israel agar menghentikan rencana mereka. ” Sikap siaga umat Islam juga diharaokan karena dikhawatirkan akan terjadi pengrusakan Al-Aqsa, yang merupakan salah satu tempat suci umat Islam”, demikian ungkap Din Syamsudin.³²

Ibid.
Ibid.

e. Provokasi Kelompok Ekstrem Yahudi Atas Eksistensi Umat Islam Di Masjid Al-Aqsa

Pada tahun 2009, sejak awal tahun, atau tepatnya di bulan Februari 2009, provokasi warga Yahudi di sekitar kompleks Masjid Al-Aqsa sudah terjadi. Pihak otoritas Israel dengan sengaja membiarkan serombongan turis yang mengaku dari Eropa untuk memasuki Masjid Al-Aqsa. Para turis ini berpakaian terbuka dan tidak pantas memasuki Masjid, terlebih dengan pengawalan aparat Israel yang bersenjata, maka muncul kesan perlindungan terhadap tindakan tersebut. Disinyalir bahwa kelompok yang mengaku sebagai turis tersebut, sebenarnya warga Israel sendiri yang dimobilisasi untuk memasuki Masjid Al-Aqsa.

Rentetan aksi provokasi Israel berlanjut di bulan Maret 2009, kala itu sekelompok ekstrimis Yahudi menyerbu kompleks Masjid Al-Aqsa tanpa memiliki alasan dan tujuan jelas. Mereka masuk melalui pintu Al-Maqharibi, sambil berjalan kelompok ini melakukan ritual agama Yahudi menuju pintu Ar-Rahmah dan terus mengarah ke Kubah As-Shakhrah, tetapi berhasil dicegah oleh penjaga. Namun belakangan diketahui bahwa diantara beberapa penyerbu ini berasal dari kelompok Zionis ekstrim tersebut, telah terdeteksi membawa bahan peledak dengan maksud menghancurkan Masjid Al-Aqsa.³³

Masyarakat Islam Indonesia kembali bereaksi atas aksi militer Israel, yakni pada tanggal 1 November 2009, aksi solidaritas Palestina dilakukan serempak di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Banjarmasin. Di Jakarta aksi Hizbut Tahrir yang rencananya diadakan di Bundaran HI,

³³Robohnya Al-Aqsa, <http://www.rentarozoku.multiply.com/journal/item/14>, diakses pada 14 Desember

terpaksa dibatalkan sehubungan tidak turunnya izin dari kepolisian. Namun HTI tetap menyuarakan aspirasinya dengan pernyataan yang antara lain berisi himbauan agar umat Islam di seluruh dunia untuk segera bersatu padu untuk merespon serangan terhadap Al-Aqsa.³⁴ Namun, kasi di sejumlah daerah tetap berjalan. Sebelum melakukan aksi, massa HTI Surabaya melakukan shalat gaib mendoakan rakyat Palestina korban serangan Israel. Mereka juga mengutuk serangan yang dilakukan Israel terhadap Masjid Al-Aqsa pada 25 Oktober lalu.³⁵ Disamping itu Fikri A. Zudiar, dihadapan ratusan pengunjung rasa mengajak umat Islam di seluruh dunia memberikan dukungan materi maupun moral. Termasuk, dukungan doa untuk warga Palestina yang menjadi korban Israel.

Di Makassar, aksi massa serupa juga digelar oleh sekitar 1.000 anggota HTI. Dalam orasinya, massa mengecam serangan terhadap Masjid Al-Aqsa. Dalam aksinya massa membakar bendera Israel sekaligus mengungkapkan rasa duka cita atas matinya Dewan Keamanan PBB, yang tidak dapat berbuat apa-apa dalam menghadapi Israel, Hassanudin Rasyid, selaku Humas HTI Sulawesi Selatan, mengatakan, ”penyerangan Israel terhadap Masjid Al-Aqsa dan upaya pembongkaran pondasi masjid itu merupakan upaya yang harus dihentikan”, ditambahkan pula ”kedudukan Masjid Al-Aqsa bagi umat Islam, sangat penting”.

Aksi massa yang sama juga di gelar di Banjarmasin, masyarakat muslim menggelar istighosah untuk Masjid Al-Aqsa dan rakyat Palestina. Acara tersebut diikuti oleh ratusan santri dari beberapa pondok pesantren, diantaranya hadir pula KH Ali Ridho dan KH Abdul Ghaffar. ” Istighosah ini digelar sebagai wujud keprihatinan

Solidaritas Palestina Terus Bergulir,
<http://www.tasikmalayakota.go.id/forum/viewtopic.php?pid=16774>, diakses pada 14 Desember 2010
Ibid.

kami untuk Masjid Al-Aqsa dan Palestina, yang menjadi sasaran bom oleh tentara Israel,” demikian diungkapkan Koordinator Daerah (korda), Bassra Bangkalan, Kiai Imam Buchori Choljl.³⁶

B. SOLIDARITAS ISLAM DI LUAR NEGERI

Semua dukungan serta bantuan yang telah diberikan pemerintah Indonesia terhadap Negara Palestina, khususnya pada masa pemerintahan SBY tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama serta solidaritas negara-negara diluar negeri, khususnya negara-negara Islam. Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak merasa adanya ikatan persamaan nasib dan sepenanggungan dengan Palestina yang seperti diketahui adalah negara Islam yang telah dijajah serta dirampas haknya sebagai negara yang berdaulat dan merdeka oleh musuhnya, yaitu Israel. Tak hanya persamaan dalam faktor negara Islam, di Palestina juga banyak terdapat peninggalan sejarah Islam yang sangat penting dirasa oleh seluruh umat Islam didunia, yaitu Masjid Al-Aqsa yang harus dipertahankan serta dijaga kepunahannya dari pihak-pihak yang ingin menghancurkannya.

Dari benang merah itulah, semua negara didunia yang terangkum dalam PBB dan khususnya negara-negara Islam merasa bahwa Palestina telah benar-benar dirampas hak-haknya sebagai negara yang merdeka. Tak luput Indonesia, seperti yang telah diketahui bahwa negara Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, yang gencar menyerukan dan mengajak

Ibid.

berbagai negara di dunia untuk bergabung membantu rakyat Palestina yang tengah teraniyaya.

Atas dasar itulah, Indonesia menggalang kekuatan untuk menyatukan solidaritas Islam di luar negeri dengan negara-negara lain yang berupaya untuk :

- a. Beserta negara-negara lain memberikan bantuan kepada otoritas Palestina dalam mengatur seluruh wilayahnya, pembukaan kembali bandara udara dan jalan yang menghubungkan Gaza dengan Tepi Barat dengan tujuan agar bantuan dari negara lain dapat masuk ke Palestina. Hal ini diupayakan Indonesia beserta solidaritas negara lain dalam KTT Luar Biasa OKI yang ke-3 yang dilaksanakan di Mekkah pada tanggal 7-8 Oktober 2005.
- b. Meningkatkan solidaritas Islam dan kerjasama dengan masyarakat Internasional guna mengakhiri pendudukan Israel atas Palestina dan menghancurkan tembok pemisah sejalan dengan hasil keputusan ICJ dan resolusi terkait PBB.

Tak hanya masyarakat Indonesia yang memberikan simpatinya terhadap Palestina, namun masyarakat dunia juga mengutuk tindakan kekejaman yang dilakukan oleh israel yang dinilai sangat kejam dan sudah melanggar hak-hak asasi manusia. Semua tindakan tersebut dapat terlihat seperti dibawah ini :

1. Reaksi masyarakat Yordania atas tindakan blokade ekonomi dan politik yang dilakukan oleh Israel.

Setelah upaya isolasi politik internasional dan embargo ekonomi terhadap Palesina dilakukan, membuat dampak yang amat buruk terhadap rakyat Palestina. Kemiskinan rata-rata telah meningkat sebesar 50% rakyat

sangat menderita dengan munculnya bencana kelaparan. Ancaman kebangkrutan jelas menjadi konsekuensi yang harus dihadapi apabila tak segera mendapatkan bantuan dana rehabilitasi ekonomi dari negara simpatisan. Pada tanggal 28 Mei 2006, sebanyak dua ribu warga Yordania yang bersimpati dengan nasib Palestina melakukan demo besar-besaran di depan kantor kedutaan besar Israel di Yordania. Mereka menentang tindakan Israel yang dirasakan sangat membuat rakyat Palestina hidup menderita. Mereka meminta kepada Israel untuk segera menghentikan tindakan tersebut, karena telah menimbulkan penderitaan bagi rakyat Palestina.

2.Reaksi masyarakat Kuwait dengan membakar bendera Israel.

Masyarakat Kuwait menggelar aksi demonstras besar-besaran guna mengutuk tindakan Israel yang tidak berperikemanusiaan terhadap rakyat Palestina. Pada tanggal 27 Desember 2008 hingga 13 Januari 2009, militer Israel melakukan operasi militer besar-besaran ke Jalur Gaza, dengan nama operasi *Cast Lead*. Operasi Israel tersebut disinyalir sebagai bagian dari perang besarnya melawan Hamas. Israel terus menteror penduduk palestina di wilayah Gaza dengan mengepung wilayah tersebut, memotong jalur suplai makanan, minyak, obat-obatan, dan kebutuhan pokok lainnya dalam usaha untuk memisahkan para pejuang Hamas dari penduduk sipil Palestina, sekaligus membombardir sasaran-sasaran strategisnya.

Pada tanggal 2 Desember 2009, masyarakat Kuwait menggelar aksi demonstrasi dengan turun ke jalan dan membakar bendera negara Israel.

3. Reaksi masyarakat Malaysia dengan melakukan protes terhadap Israel dalam tindakan kekerasan militer Israel kepada umat Islam di masjid Al-Aqsa.

Penguasaan militer Israel disekitar kompleks Masjid Al-Aqsa mencakup puluhan pos penjagaan berlapis sampai pinggiran kota lama, lengkap dengan tentara penjaga perbatasan, mobil lapis baja, sampai helikopter yang terus menerus berpatroli setiap hari. Mereka juga melakukan pemukulan terhadap para jamaah masjid tanpa alasan dan tindakan yang jelas. Bersamaan dengan Hizbut Tahrir di Indonesia, masyarakat di Malaysia juga melakukan aksi demonstrasi pada hari Minggu 25 Oktober 2006. Mereka mengecam tindakan Israel karena secara lancang telah memasuki areal Masjid Al-Aqsa, dan melakukan pembantaian terhadap kaum muslim.